

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**



PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Oleh :
Nur Rohman Abror
20312087

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia

Oleh :

Nama : Nur Rohman Abror

No. Mahasiswa : 20312087

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Penulis,



(Nur Rohman Abror)

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Nur Rohman Abror

No. Mahasiswa : 20312087

Disahkan Oleh,

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Dosen Pembimbing



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Umur Perusahaan, Opini audit, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

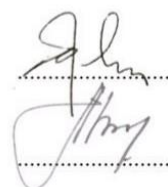
Disusun oleh : NUR ROHMAN ABROR

Nomor Mahasiswa : 20312087

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 02 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arif S.I.F.A.N.S., Ph.D., CFP.A, CertIPSAS.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kebaikan, bimbingan, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”** dengan baik.

Shalawat dan salam semoga terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini memerlukan bantuan dari berbagai pihak, baik arahan, inspirasi, dorongan, kritik, dan gagasan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Rokhmat Nurhadi dan Ibu Siti Maesaroh senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang.
2. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.
3. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D.
4. Ketua Program Studi Strata Satu Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM.
5. Dosen pembimbing penulis yaitu Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si yang selalu memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan nasihat berharga selama penyusunan skripsi ini.

6. Farkhan Awali dan Barkah Wahyu Budi Setiaji selaku kakak-kakak penulis yang telah memberikan dukungan, saran, doa. Serta Aditya Kusuma selaku adek sepupu saya yang selalu penulis tanyakan dan minta saran ketika terjadi masalah dalam penyusunan skripsi.
7. Mas Muhammad Reihan dan Mas Pandu senior penulis yang secara telah memberikan nasehat dan solusi yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman dan pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang sudah membantu, mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik bapak dan ibu serta teman-teman diberikan keberkahan dan balasan yang setimpal dari Alloh SWT. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis, sehingga penulis dengan berlapang dada menerima segala bentuk kritik maupun saran yang dapat membangun dan menunjang penelitian ini lebih baik lagi kedepanya. Besar harapan penulis, penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dengan semestinya. Aamiin.

Wassalamualaikum.Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Penulis,

(Nur Rohman Abror)

DAFTAR ISI

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN SOLVABILITAS	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
ABSTRAK	XIV
ABSTRACT	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	7
2.1.2 Teori Sinyal.....	8
2.1.3 Audit Delay	8
2.1.4 Umur Perusahaan	8
2.1.5 Solvabilitas.....	9
2.1.6 Opini Audit	9
2.1.7 Ukuran Perusahaan	10
2.2 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Hipotesis Penelitian	14
2.3.1 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay	14
2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay	15
2.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay	16
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay	17
2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit Terhadap Audit Delay ...	18

2.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Solvabilitas Terhadap Audit Delay ...	20
2.4	Kerangka Pemikiran	22
BAB III	METODE PENELITIAN	23
3.1	Populasi dan Sampel	23
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data	24
3.2.1	Jenis dan Sumber Data	24
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	24
3.3.1	Variabel Dependen	24
3.3.2	Variabel Independen	24
3.3.3	Definisi Operasional Variabel	25
3.4	Metode Pengumpulan Data	27
3.5	Teknik Analisis Data	27
3.5.1	Statistik Deskriptif	27
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.5.3	Uji Regresi Moderating	30
3.5.4	Pengujian Hipotesis	31
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Sampel Penelitian	33
4.2	Uji Statistik Deskriptif	34
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1	Uji Normalitas	37
4.3.2	Uji Heterokedastisitas	38
4.3.3	Uji Multikolinearitas	38
4.4	Analisis Regresi Moderasi	40
4.5	Uji Hipotesis	42
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	42
4.5.2	Uji Statistik F	43
4.5.3	Uji Hipotesis (Uji t)	44
4.6	Pembahasan Hipotesis	48
4.6.1	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	48
4.6.2	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	49
4.6.3	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	50
4.6.4	Ukuran Perusahaan Memperlemah Hubungan Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay	51
4.6.5	Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay	51
4.6.6	Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay	52

BAB V Penutup	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3 Saran	56
5.4 Implikasi	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria Pemilihan Sampel	33
Tabel 4.2	Hasil Analisis Univariat	34
Tabel 4.3	Hasil Analisis Deskriptif	35
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi	40
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik F	43
Tabel 4.10	Ringkasan Pembahasan Hasil Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedastisitas	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	65
Lampiran 2 Data Tahun 2018	66
Lampiran 3 Data Tahun 2019	67
Lampiran 4 Data Tahun 2020	68
Lampiran 5 Data Tahun 2021	70
Lampiran 6 Data Tahun 2022	71
Lampiran 7 Hasil Olah Data SPSS	72

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana umur perusahaan, opini audit, dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah purposive sampling. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan ada 67 perusahaan infrastruktur, penulis memilih 43 perusahaan yang memenuhi syarat sampel untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, opini audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, dan variabel solvabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Selain itu, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh hubungan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Namun, ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara opini audit dan solvabilitas terhadap audit delay.

Kata Kunci: Umur perusahaan, opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit delay*.

ABSTRACT

The aim of this research is to see how company age, audit opinion, and solvency influence audit delay, with company size as a moderating variable. The population of this research includes all infrastructures companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. The method used for sampling is purposive sampling. The Indonesian Stock Exchange (BEI) lists 67 infrastructures companies, the author chose 43 companies that met the sample requirements for this research. This research uses descriptive statistical analysis, classical assumption testing, hypothesis testing, and multiple linear analysis. The findings of this research indicate that the company age variable has no effect on audit delay, audit opinion has a significant negative effect on audit delay, and the solvency variable has a significant positive effect on audit delay. Apart from that, company size cannot moderate the influence of the relationship between company age and audit delay. However, company size can moderate the relationship between audit opinion and solvency on audit delay

Keywords: Company age, audit opinion, solvency, company size, and audit delay.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan hendaknya mempunyai laporan keuangan yang memuat informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja operasional perusahaan, serta informasi mengenai perkiraan masa depan perusahaan. Menurut Shaena, Yusuf, & Hidayah (2020) laporan keuangan merupakan sarana komunikasi keuangan antara manajemen dengan calon investor, calon kreditur, dan calon pengguna laporan keuangan lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dan ketepatannya, laporan keuangan juga harus konsisten dapat diandalkan dan sesuai dengan kondisi saat ini untuk meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan (Candra & Anggraini, 2022).

Yanthi, Merawati, & Munidewi (2020) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan laporan keuangan tahunan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi dan diaudit oleh auditor yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Penyajian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah akhir periode pelaporan. Hal ini sesuai dengan POJK nomer 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan saham gabungan”. Jika pada akhir bulan keempat, perusahaan tidak

menyajikan laporan keuangan akan diberikan sanksi peringatan tertulis, denda berupa kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan perizinan usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran (Puryati, 2020). Audit delay terjadi ketika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu.

Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, dihitung sejak tanggal penutupan buku yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal selesainya laporan audit independen (Butar , 2020). Oleh karena itu, semakin lama audit delay memungkinkan terjadinya keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Menurut Handoko & Praptoyo (2019) perusahaan akan meminimalisir keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan, karena audit delay sangat berpengaruh dalam ketepatan informasi yang dipublikasikan dan akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Adapun beberapa faktor yang mampu mempengaruhi audit delay atau keterlambatan dalam pelaporan audit. Faktor yang pertama adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan seberapa lamanya waktu perusahaan telah berdiri sampai waktu penelitian dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Bahri, Hasan, & Carvalho (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Biasanya perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki banyak cabang perusahaan yang menyebar di berbagai kota. Karena banyaknya cabang perusahaan, auditor

harus mengevaluasi audit lebih banyak, serta banyaknya transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, membuat audit memakan waktu. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan Syahadati & Waskito (2021) dan Yanti, Adnyana, & Sudiartana (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor yang kedua solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan terjadi *likuidasi*. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) menyatakan bahwa variable solvabilitas yang diukur dengan *debt to total asset ratio* berpengaruh terhadap audit delay. Jika rasio DAR suatu perusahaan tinggi ini menunjukkan jumlah hutang perusahaan juga tinggi dan dapat berakibat lamanya proses audit karena banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan. Hasil tersebut berbeda dengan Alfiani & Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap waktu audit. Hal tersebut sejalan dengan Devina & Fidiana (2019).

Faktor yang ketiga yaitu opini audit. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Audit No. 29 dalam PSAP, terdapat lima kategori opini auditor: opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan teks penjelasan yang ditambahkan pada bentuk standar laporan auditor, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian, atau tidak ada pendapat (Mu'afiah, 2020). Mu'afiah (2020) menemukan bahwa opini audit mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap audit delay.

Namun temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yanthi, Merawati, dan Munidewi (2020) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

Puryati (2020) mengatakan bahwa jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi, artinya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga peneliti menilai bahwa audit delay masih perlu untuk diteliti lebih lanjut dan sehubungan masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh variabel umur perusahaan, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menambahkan variabel moderasi yaitu variabel ukuran perusahaan.

Selain itu, peneliti berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sektor infrastruktur merupakan kunci penting sebagai pemerataan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembangunan ekonomi tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa sektor tersebut menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Opini Audit dan

Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit delay?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan umur perusahaan dengan audit delay?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan solvabilitas dengan audit delay?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan opini audit dengan audit delay?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay
2. Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay
3. Pengaruh opini audit terhadap audit delay
4. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan umur perusahaan dengan audit delay
5. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan solvabilitas dengan audit delay

6. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan opini audit dengan audit delay

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi auditor: mampu mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay guna meningkatkan kinerja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi akademisi: memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab audit delay di Indonesia, dimana informasi empiris tersebut dapat digunakan sebagai wawasan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi praktisi: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pekerjaan audit guna mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan memperhatikan unsur-unsur utama yang mempengaruhi audit delay.
4. Bagi peneliti: untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berdampak pada audit delay, dan untuk menghasilkan data yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meeckling tahun 1976 yang mendeskripsikan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan pihak manajemen suatu perusahaan (*agent*) (Sutjipto, Sugiarto, & Biantara, 2020). Teori ini mendalami bagaimana *principal* dapat mengatur perilaku agen mereka untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai keinginan pemilik. Mengingat adanya masalah agen (*agency problem*).

Kaitan antara teori keagenan dan audit delay cukup erat, karena perusahaan yang menyewa auditor independen untuk menyelesaikan laporan keuangannya adalah pihak *principal*, dan auditor adalah agennya. Hal ini menjadikan adanya dua keterikatan yang menghubungkan teori keagenan antara perusahaan dengan auditor. Perusahaan berharap auditor mampu menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi berkualitas (Febisianingrum & Meidiustiani, 2020).

2.1.2 Teori Sinyal

Menurut Febisianingrum & Meidiustiani (2020) *signal* yaitu keputusan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan arahan kepada investor dalam memandang prospek perusahaan. Tujuan utama dari teori sinyal adalah untuk memberikan keuntungan dari publikasi laporan keuangan yang tepat waktu kepada publik, yang memberi sinyal kepada perusahaan bahwa akan ada informasi yang bermanfaat bagi investor.

2.1.3 Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, dihitung sejak tanggal penutupan buku yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal selesainya laporan audit independen (Butar, 2020). Audit delay memiliki dampak negatif bagi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diaudit bergantung kepada lamanya proses audit, yang akan berdampak kepada pengambilan keputusan setelahnya (Anggreni, Indraswarawati, & Putra, 2022).

2.1.4 Umur Perusahaan

Menurut Syahadati & Waskito (2021) umur perusahaan merupakan lamanya waktu perusahaan, berdiri, bertahan, dan berkembang. Definisi umur perusahaan menurut Pratiwi & Triyanto (2021) yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan sejak didirikan sampai saat ini. Perusahaan yang sudah lama berdiri otomatis memiliki

banyak pengalaman, cara-cara, dan strategi yang baik sehingga perusahaan mampu menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Putri et all, 2021).

2.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur besarnya jumlah total liabilitas dalam membiayai jumlah total aset perusahaan (Saputra & Irawan, 2020). Sedangkan menurut Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang perusahaan apabila perusahaan dilikuidasikan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. *Debt to equity* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan, apabila perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Adiraya & Sayidah, 2018).

2.1.6 Opini Audit

Opini audit merupakan suatu kesimpulan yang dibuat oleh seorang auditor yang menilai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit (Ningsih & Agustina, 2019). Sedangkan menurut Bakar & Arza (2019) opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas hasil audit laporan keuangan tahunan yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian tingkat kesuksesan suatu kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian

menunjukkan bahwa perusahaan menyusun laporan keuangannya dengan baik dan sesuai standar akuntansi (Bakar & Arza, 2019).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya total aset, kapitalisasi pasar, atau total pendapatan suatu perusahaan dalam menentukan apakah kecil atau besar suatu perusahaan, perusahaan besar lebih konsisten dibandingkan perusahaan kecil (Saputra & Agustin, 2021). Sedangkan menurut Elvienne & Apriwenni (2019) ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak informasi mengenai dirinya tentang kompleksitas operasional dan intensitas transaksi penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga dapat disorot oleh publik. Perusahaan akan kuat apabila memiliki ukuran pendapatan dan total modal yang besar (Tantama & Yanti, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian penulis akan berfokus pada audit delay. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan berbagai penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, yang semuanya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit. Dengan demikian, ulasan ini saya harap dapat membantu penelitian hingga tuntas.

Penelitian pertama pada *review* ini dilakukan oleh Saputra, Irawan, & Ginting (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana faktor ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan,

profitabilitas, dan solvabilitas mempengaruhi audit delay. Data populasi meliputi perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi logistik dengan aplikasi SPSS 24. Berdasarkan hasil pengujian peneliti, variabel yang mempengaruhi audit delay antara lain ukuran perusahaan dan umur perusahaan, keduanya berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

Selanjutnya Febisianingrum & Meidiustiani (2020) juga melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay, serta untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penelitian ini menggunakan purposive sampling diperoleh sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian oleh peneliti, diketahui bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkang, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas dengan audit delay.

Satu tahun kemudian Syahadati & Adi (2021) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan *food*

and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan umur perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay.

Kemudian masih ditahun yang sama Putri et all (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan *customer good*. Sampel diambil sebanyak 11 perusahaan industri sektor *consumer goods* dengan 44 data laporan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Sedangkan, opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya Wulandari & Wenny (2021) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan solvabilitas terhadap audit delay, dengan menggunakan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *purposive sampling* dan data yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh ukuran dan solvabilitas perusahaan. Sedangkan, opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Selanjutnya, reputasi KAP tidak dapat memperkuat hubungan ukuran KAP dan solvabilitas terhadap audit delay. Sedangkan reputasi KAP mampu memperkuat hubungan antara opini audit dengan audit delay.

Satu tahun kemudian, Bakar (2022) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Selanjutnya masih ditahun yang sama Fadhilah, Setya, & Novietta (2022) juga melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Namun, opini audit mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap audit delay. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay.

Sarmila (2023) jurnal terakhir penulis yang melakukan penelitian bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data regresi linier. Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi opini audit dan audit delay.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih terampil dalam menghadapi berbagai masalah dari pada perusahaan yang baru berdiri. Oleh karena itu, Investor menyukai perusahaan yang sudah lama berdiri karena mereka lebih terkenal dengan kehadiran dan pengalamannya. Menurut Dewi & kristiyanti (2020) semakin lama perusahaan berdiri akan memiliki pengendalian internal yang semakin kuat karena auditor internalnya berpengalaman, sehingga perusahaan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan yang telah lama terdaftar di BEI akan menunjukkan keberadaanya dengan cara

meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secepat mungkin dan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Dalam prinsip teori sinyal, apabila perusahaan yang sudah berdiri lama dan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan mampu mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu akan memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor. Mereka akan percaya terhadap kinerja perusahaan dan bakal mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang mendapatkan *opini unqualified* menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan sesuai standar dan tidak banyak yang harus dikoreksi (Siahaan, Surya, & Zarefar, 2019). Perusahaan yang tidak mendapatkan *opini unqualified* diperkirakan akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena perusahaan yang tidak mendapatkan *opini unqualified* memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Selain itu, perusahaan yang tidak mendapatkan *opini unqualified* akan melakukan konsultasi kepada

auditor senior atas berbagai temuan oleh auditor dan didiskusikan dengan pihak manajemen sehingga akan memperpanjang audit delay.

Dalam konteks teori agensi, jika perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, ini menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangannya dan memicu respon manajemen untuk melakukan penyesuaian dan pengecekan kembali laporan keuangannya sebelum dipublikasikan. Sedangkan dalam konteks teori sinyal, perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki kualitas yang tinggi dan dapat diandalkan.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi menandakan resiko keuangan perusahaan yang tinggi juga dan menandakan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi hutang-hutangnya, bagi perusahaan hal tersebut merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya. Selain itu, menurut Deviana & Fidiana (2019) mengatakan perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan melakukan audit akun hutang dan

melakukan pengumpulan bukti-bukti dari pihak luar yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan demikian, auditor akan membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugasnya.

Dalam konteks teori agensi, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran pihak manajemen akan pengungkapan informasi yang akan merugikan perusahaan. Sedangkan dalam konteks teori sinyal, rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan dipandang oleh para pemangku kepentingan sebagai sinyal buruk. Oleh karena itu, audit delay menjadi strategi manajemen perusahaan untuk menangani masalah tingkat solvabilitas yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Umur perusahaan yaitu jangka waktu perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dihitung mulai dari tanggal berdirinya perusahaan sampai dengan tahun penutupan buku (Damanik et all, 2021). Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya akan mendirikan cabang diberbagai kota dan selalu ingin mengembangkan perusahaanya menjadi

perusahaan yang besar. Biasanya perusahaan besar akan banyak yang mengawasi dikarenakan banyaknya investor yang bermitra dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan besar akan memperkerjakan staf dan menggunakan teknologi yang memadai untuk mempercepat dalam membuat laporan keuangan supaya dapat mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Dalam konteks teori sinyal, perusahaan besar memiliki sumber daya dan reputasi yang lebih besar sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangannya dengan cepat, yang akan memberikan sinyal positif kepada para investor dan pemangku kepentingan eksternal tentang kualitas dan stabilitas kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh hubungan antara umur perusahaan terhadap *audit delay*.

2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Opini Audit Terhadap Audit Delay

Menurut Anita & Cahyati (2019) dalam teori agen perusahaan yang mendapatkan berita baik (*good news*) dianggap sebagai sinyal positif terhadap pasar. Salah satu berita baik perusahaan yaitu perusahaan

menerima *opini unqualified* yang menandakan laporan keuangannya disusun sesuai standar dan tidak terjadi kesalahan. Perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar untuk mengelola dan menyusun laporan keuangan mereka. Selain itu perusahaan besar biasanya memiliki kepatuhan yang lebih baik terhadap standar akuntansi dan mereka memiliki tim keuangan yang bertugas untuk memastikan laporan keuangan mereka disusun sesuai standar dan memenuhi persyaratan yang berlaku sehingga laporan keuangan tersebut mendapatkan opini *unqualified*. Oleh karena itu, perusahaan besar yang mendapatkan opini *unqualified* akan mempercepat mempublikasikan laporan keuangannya karena itu merupakan berita baik (*good news*) dan akan mempercepat audit delay. Hal ini didukung oleh penelitian Sarmila (2022) yang menunjukkan bahwa opini audit dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Dalam konteks teori sinya, perusahaan besar yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan dipandang oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki kualitas yang tinggi dan memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investorpun mau untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan mempercepat untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh hubungan antara opini audit terhadap *audit delay*

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang-utangnya jika dilikuidasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Alfiani dan Nurmala, 2020). Perusahaan besar membutuhkan sumber daya keuangan yang besar yang berasal dari hutang untuk membantu kegiatan operasional perusahaan, mengembangkan produk baru, ekspansi ke pasar baru, serta untuk membeli aset berharga. Dengan demikian, hutang diharapkan mampu memperlancar kinerja perusahaan sehingga akan berdampak terhadap audit delay yang semakin pendek. Hal tersebut didukung oleh penelitian Febisianingrum & Meidiustiyani (2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

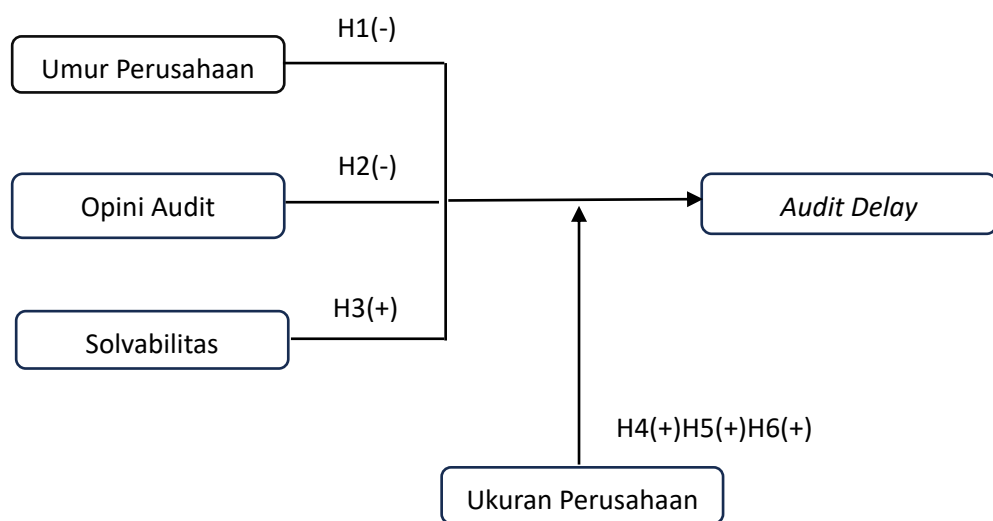
Dalam konteks teori sinyal, perusahaan besar yang memiliki tingkat solvabilitas yang rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor dan para pemangku kepentingan eksternal, mereka akan memandang bahwa perusahaan tersebut memiliki kestabilan dan kualitas yang baik terhadap siklus keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan akan mempercepat mempublikasikan laporan keuangannya dan akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh hubungan antara opini solvabilitas terhadap *audit delay*

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu strategi pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang biasanya disesuaikan dengan tujuan dan tantangan penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan infrastruktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022
- b. Perusahaan infrastruktur yang mempunyai catatan keuangan lengkap, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan laporan keuangan.
- c. Perusahaan infrastruktur mempublikasikan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangannya.
- d. Perusahaan infrastruktur mencatat laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterima secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak ketiga). Penulis memperoleh data dari laporan keuangan auditan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu 2018-2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id. Penulis memilih BEI sebagai sumber data dikarenakan BEI merupakan bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat dipengaruhi oleh faktor lain (independen) (Pattinaja, Siahainenia, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah audit delay yang diukur berdasarkan berapa jarak antara penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit. Audit delay diukur secara kuantitatif dalam hitungan hari.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi atau memprediksi variabel dependen. Faktor independen dalam penelitian ini meliputi umur perusahaan, opini audit, dan solvabilitas.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.3.1 Umur Perusahaan

Definisi umur perusahaan menurut Pratiwi & Triyanto (2021) yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan sejak didirikan sampai saat ini. Penentuan umur perusahaan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Tarigan, Ginting, & Tambunan (2022) yang dinilai dengan menghitung selisih antara pendirian perusahaan pertama kali berdasarkan akta pendirian yang diajukan di BEI dengan waktu penelitian dilakukan. Rumus untuk pengukuran umur perusahaan adalah

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian Dilakukan} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

3.3.3.2 Opini Audit

Pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan merupakan opini audit. Menurut Pernyataan Standar Audit No. 29 dalam PSAP, terdapat lima kategori opini auditor: opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan teks penjelasan yang ditambahkan pada bentuk standar laporan auditor, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian, atau tidak ada pendapat (Mu'afiah, 2020). Dalam penelitian ini penilaian terhadap opini audit mengacu pada penelitian Annisa (2018) yaitu

dengan memberikan nilai dummy 1 kepada opini wajar tanpa pengecualian dan nilai dummy 0 untuk opini selain tanpa pengecualian.

3.3.3.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Devina & Fidiana 2019). Solvabilitas juga biasa disebut *leverage ratio*. *Leverage ratio* terdiri dari *debt total asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini untuk mengukur solvabilitas mengacu pada penelitian Saputra, Irawan, & Ginting (2020) yaitu menggunakan *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset Ratio} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

3.3.3.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menilai besar dan kecilnya suatu perusahaan yang ditinjau dari total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang dapat menunjukkan kekayaan perusahaan tersebut (Clarisa & Pangerapan, 2019). Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan

logaritma natural total aset. Rumus ukuran perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang tersedia. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang tersedia dan kita bisa melihatnya di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Data pada laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset, total hutang, opini auditor, dan tanggal berdirinya perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menganalisis data dengan cara mendeskripsikan sampel tanpa dikelompokkan. Penelitian ini memberikan gambaran luas tentang nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang memberikan temuan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, oleh karena itu, model harus diuji terhadap asumsi klasik dengan menggunakan teknik *Ordinary Least*

Square (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Suatu model regresi dikatakan BLUE jika tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau normalitas. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berupaya menghilangkan bias. Data yang digunakan harus didistribusikan secara normal. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah baik atau belum. Suatu model regresi dikatakan baik apabila sebaran datanya normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dan landasan pengambilan keputusan adalah melihat data profitabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena berdistribusi normal
- b. Profitabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat perbedaan varians antara residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam suatu regresi. Dikatakan

homoskedastisitas apabila varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, sedangkan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika muncul pola tertentu pada plot grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka hal ini menunjukkan heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam regresi berkorelasi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat diketahui pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi melebihi 10% dan VIF kurang dari 10 maka model regresi bebas multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ pada model regresi linier (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, hal ini menunjukkan adanya

problem autokorelasi. Autokorelasi disebabkan adanya observasi berturut-turut sepanjang waktu yang berhubungan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual tidak bebas satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (DS). Apabila hasil pengujian nilai DS lebih besar dari nilai du pada tabel maka model tersebut bebas dari autokorelasi.

3.5.3 Uji Regresi Moderating

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderating, yaitu model statistik yang biasa digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel terikat dan suatu variabel moderasi dengan beberapa variabel bebas. Model regresinya adalah sebagai berikut:

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan alat analisis statistik, yaitu analisis regresi moderating.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_4 + \beta_5 X_2 X_4 + \beta_6 X_3 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *audit delay*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

X_1 = umur perusahaan

X_2 = opini audit

X_3 = solvabilitas

X_4 = ukuran perusahaan

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menjelaskan arah keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari koefisien determinasi, melakukan uji signifikansi secara simultan (uji statistik f) dan signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar *varians* variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai regresi dikatakan baik apabila R^2 nya tinggi atau mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F menentukan apakah model regresi yang digunakan sudah *fit*. Untuk melakukan uji F digunakan SPSS dengan ambang signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai profitabilitas melebihi α maka menunjukkan bahwa model regresi tidak *fit*. Jika nilai profitabilitas lebih kecil dari α maka menunjukkan model regresi *fit*.

3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t menggunakan SPSS dengan ambang signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk setiap variabel pada hasil regresi. Nilai profitabilitas yang lebih besar dari α menunjukkan bahwa variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai profitabilitas lebih kecil dari α maka menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Selama objek penelitian yang menjadi sampel pada penelitian ini diambil dari profil-profil perusahaan infrastruktur yang ada di Indonesia dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini dipilih melalui purposive sampling. Setelah itu diambil sampel yang sesuai dengan kriteria sehingga diperoleh 43 perusahaan.

Tabel 4.1

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022	66
2	Perusahaan infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit tahunan untuk periode akhir 31 Desember diantara 2018-2022	(20)
3	Perusahaan infrastruktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(3)
4	Perusahaan infrastruktur yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian	(0)
5	Jumlah perusahaan sampel	43

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang kondisi variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel opini audit karena diukur menggunakan dummy analisisnya menggunakan analisis univariat sedangkan analisis deskriptif akan digunakan untuk menganalisis variabel umur perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan audit delay. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tabel di bawah ini menunjukkan temuan analisis univariat dan deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

**Hasil Analisis Univariat
Opini Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kecuali WTP	10	4.7	4.7	4,7
WTP	205	95.3	95.3	100
Total	215	100	100	

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis univariat di atas menunjukkan bahwa pada variabel opini audit terdapat 10 perusahaan atau 4,7% perusahaan yang tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian sedangkan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 205 perusahaan atau 95,3% persentase dari total 215 perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan infrastruktur periode 2018-2022 menerima opini audit wajar tanpa pengecualian

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviatio
Umur Perusahaan	215	5	69	29,84	16.41
Solvabilitas	215	0,27	346197.76	3934.7193	32754.15677
Audit Delay	215	36	317	90.95	34.726
Ukuran Perusahaan	215	17,98	33,26	28.949916.	2.45667
Valid N (Listwise)	215			41	

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum dari umur perusahaan yaitu 5 yang diperoleh dari PT . Jasa Armada Indonesia Tbk dan PT. LCK Global Kedaton Tbk. Hal ini menunjukan PT . Jasa Armada Indonesia Tbk dan PT. LCK Global Kedaton Tbk merupakan perusahaan paling muda diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum umur perusahaan yaitu sebesar 69 yang diperoleh PT. PP (Persero) Tbk. Hal ini menunjukan bahwa PT. PP (Persero) Tbk merupakan perusahaan paling tua diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata umur perusahaan 2018-2022 adalah sebesar 29,84 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 16,410. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran penyebaran variabel umur perusahaan yaitu sebesar 16,410 atau 1,641%.
2. Nilai minimum dari solvabilitas yaitu sebesar 0,27 yang diperoleh PT. Maharaksa Biru Energi Tbk. Hal ini menunjukan PT. Maharaksa Biru Energi Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang paling

tinggi karena total aset lebih besar dibandingkan dengan total hutang. Sedangkan nilai maksimum solvabilitas yaitu sebesar 346197,76 yang diperoleh PT. Bakrie Telekom Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Bakrie Telekom Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang paling rendah diantara perusahaan sampel karena total aset lebih rendah dibandingkan dengan total hutang. Nilai rata-rata solvabilitas tahun 2018-2022 yaitu sebesar 3934,7193 dengan standar deviasi sebesar 32754,15677. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran penyebaran variabel solvabilitas sebesar 32754,15677.

3. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 17,98 diperoleh PT. Leyand International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Leyand International Tbk memiliki total aset paling rendah. sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 33,26 diperoleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang memiliki total aset paling tinggi. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2018-2022 sebesar 28,9499 dengan standar deviasi sebesar 2,45667. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran penyebaran variabel ukuran perusahaan sebesar 2,45667 atau 245,667%.
4. PT. PP Presisi Tbk. memperoleh nilai audit delay minimal sebesar 36. Hal ini menunjukkan bahwa PT.PP Presisi Tbk mempunyai audit delay yang paling singkat. PT. Visi Infrastruktur Telekomunikasi mempunyai nilai audit delay tertinggi yaitu sebesar 317. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Visi Infrastruktur Telekomunikasi memiliki audit delay yang paling lama.

Rata-rata audit delay sebesar 90,95 dengan standar deviasi sebesar 34,726. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa ukuran penyebaran variabel audit delay sebesar 34,726 atau 3472,6%.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	197
Test Statistic	0.044
Asymo. Sig. (2-Tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

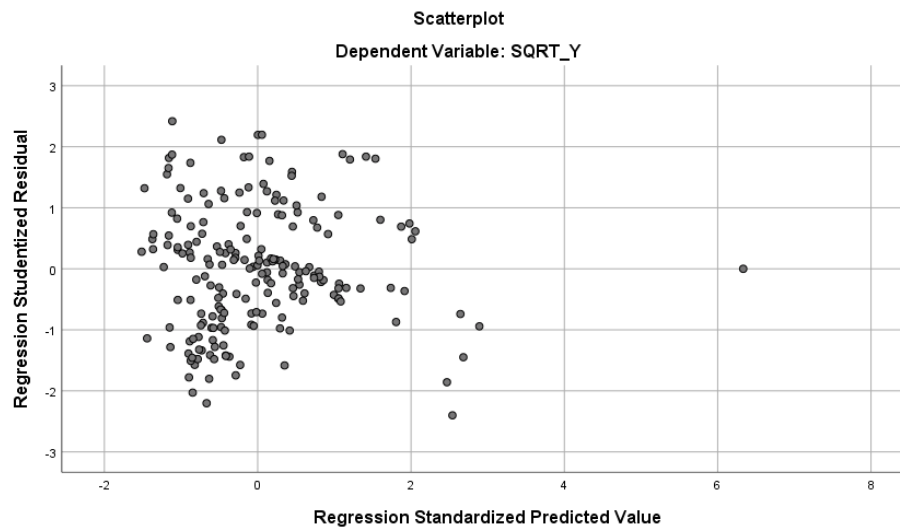
b. Calculate from data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam model penelitian ini dapat dianggap terdistribusi normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan scatter plot di atas, dapat dilihat bahwa data tidak terlihat membentuk suatu pola atau tidak membentuk gelombang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi dan data ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
UMP	0.776	1.288
OA	0.986	1.014
Solv	0.416	2.406

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil tolerance variabel data yang ada dalam penelitian ini $> 0,10$, sedangkan VIF variabel independen < 10 . Nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- Umur perusahaan terhadap pengungkapan audit delay tolerance $0,776 > 0,10$.
- Opini audit terhadap pengungkapan audit delay tolerance $0,986 > 0,10$.
- Solvabilitas terhadap pengungkapan audit delay tolerance $0,416 > 0,10$.
- Umur perusahaan terhadap pengungkapan audit delay VIF $1,228 < 10$.
- Opini audit terhadap pengungkapan audit delay VIF $1,014 < 10$.
- Solvabilitas terhadap pengungkapan audit delay VIF $2,406 < 10$.

Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	0.071	0,051	1.31164	2.007

a. Predictors: (Constant), UKP, OA, UMP, SOLV

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan temuan uji autokorelasi, nilai Durbin-Waston pada penelitian ini sebesar 2,007. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan tabel D dengan jumlah sampel 197, total 4 variabel independen, dan tingkat kepercayaan 5%. Sehingga menghasilkan nilai tabel D, dengan batas bawah (dl) = 1,7255 dan batas atas (du) = 1,8083. Nilai Durbin-Waston sebesar 2,007 berada dalam batas (du) = 1,8083 dan (4-du) = 2,1917. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam regresi dalam penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Moderasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	10.483	1.128	9.296	0
UMP	2.668	1.61	1.657	0.099
OA	-32.968	10.433	-3.16	0.002
Solv	2.057	1.005	2.046	0.042
Moderasi 1	-0.614	0.376	-1.635	0.104
Moderasi 2	7.263	2.487	2.921	0.004
Moderasi 3	-0.559	0.245	-2.28	0.024

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan temuan regresi linier moderasi di atas, maka model persamaan regresi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

$$Y = 10,483 + 2,668X_1 - 32,968X_2 + 2,057X_3 - 0,614X_1X_4 + 7,263X_2X_4 - 0,559X_3X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai intersep konstannya sebesar 10,483. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel independen adalah nol. Jadi, audit delaynya sebesar 10.483.
2. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 2,668. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel umur perusahaan bertambah atau naik satu satuan, maka audit delay akan meningkat sebesar 2,668 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel opini audit sebesar -32,968. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel opini audit bertambah atau naik satu satuan, maka audit delay akan meningkat sebesar -32,968 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 2,057. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel solvabilitas bertambah atau naik satu satuan, maka audit delay akan meningkat sebesar 2,057 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel interaksi umur perusahaan dengan ukuran perusahaan sebesar -0,614. Temuan ini menunjukkan bahwa jika variabel interaksi umur bisnis dan ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka audit delay akan berkurang sebesar -0,614, asalkan semua faktor independen lainnya tetap konstan. Moderasi secara negatif atau memperlemah hubungan umur perusahaan dengan audit delay.

6. Nilai koefisien regresi interaksi variabel opini audit dan ukuran perusahaan sebesar 7,263. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: apabila variabel interaksi opini audit dan ukuran bisnis naik satu satuan, maka audit delay akan bertambah sebesar 7,263 dengan syarat seluruh variabel independen lainnya tetap konstan.
7. Nilai koefisien regresi interaksi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,559. Temuan ini menunjukkan bahwa jika variabel interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan tumbuh atau bertambah sebesar satu satuan, maka audit delay akan berkurang sebesar -0,559 dengan syarat seluruh variabel independen lainnya tetap konstan. Moderasi secara negatif atau memperlemah hubungan solvabilitas dengan audit delay.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.35	0.123	0.095	1.28126

a. Predictors: (Constant), Moderasi3, OA, UMP, Moderasi2, UKP, Moderasi1

Berdasarkan temuan uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,095. Oleh karena itu, variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 9,5% terhadap model

persamaan regresi. Sedangkan 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.5.2 Uji Statistik F

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.654	4	6.914	3.813	.005 ^b
	Residual	348.141	192	1.813		
	Total	375.795	196			

- a. Dependent Variable: Audit Delay
 b. Predictors: (Constant), UKP, OA, UMP, SOLV

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F di atas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,813 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Model regresi dalam penelitian ini dapat diterima untuk digunakan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, opini audit, dan solvabilitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

4.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Statistik t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Berikut hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Pengujian hipotesis terhadap variabel umur perusahaan dilakukan dengan menggunakan koefisien regresi signifikan. Berdasarkan hipotesis pertama penelitian ini, umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay. Besarnya koefisien regresi umur perusahaan 2,668 dengan standar deviasi 0,099. Pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan karena $0,099 > 0,05$. Dengan demikian, lama atau barunya suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap audit delay, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Pengujian hipotesis terhadap opini audit dilakukan dengan menggunakan koefisien regresi signifikan. Berdasarkan hipotesis kedua penelitian ini, opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay. Dengan besarnya koefisien regresi opini audit (-32,968) dengan standar deviasi 0,002. Pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan arah beta bernilai negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, maka hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan uji signifikansi koefisien regresi dari variabel solvabilitas. Dalam penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Besarnya koefisien regresi solvabilitas 2,057 dengan standar deviasi 0,042. Pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresinya signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 kurang dari 0,05 dengan arah pergerakan betha bernilai positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, maka hipotesis ketiga ini terbukti.

4. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari variabel interaksi umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay. Besar nilai koefisien regresi interaksi umur perusahaan dan ukuran perusahaan yaitu -614 dengan nilai signifikansi 0,104 pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan hasil tersebut, koefisien regresi tidak signifikan karena tingkat signifikansinya adalah 0,104 yang lebih besar dari 0,05. Akibatnya

hipotesis kelima tidak terbukti karena ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay.

5. Pengujian hipotesis kelima (H5)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari variabel interaksi opini audit dan ukuran perusahaan. Hipotesis kelima penelitian ini adalah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit delay. Besar nilai koefisien regresi interaksi opini audit dan ukuran perusahaan yaitu 7,263 dengan nilai signifikansi 0,004 pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan penjelasan berikut dapat diartikan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,004 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit delay sehingga hipotesis kelima terbukti.

6. Pengujian hipotesis keenam (H6)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari variabel interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan. Hipotesis keenam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Besar nilai koefisien regresi interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan yaitu -0,559 dengan nilai signifikansi 0,024 pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan penjelasan berikut dapat diartikan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,024

$< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit delay sehingga hipotesis keenam terbukti.

Tabel 4.10

Ringkasan pembahasan hasil hipotesis

NO	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	2,668	0,099	Tidak Didukung
2	Opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-32,968	0,002	Didukung
3	Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	2,057	0,042	Didukung
4	Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	-0,614	0,104	Tidak Didukung
5	Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini audit terhadap <i>audit delay</i>	7,263	0,004	Didukung
6	ukuran perusahaan memoderasi	-0,559	0,024	Didukung

pengaruh solvabilitas
terhadap *audit delay*

4.6 Pembahasan Hipotesis

4.6.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Muda atau tua umur perusahaan tidak akan mempengaruhi audit delay. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang sudah beroperasi lama tidak menjamin perusahaan tersebut mampu menyelesaikan laporan keuangannya akan semakin cepat karena adanya kompleksitas dalam laporan keuangan, sehingga auditorpun akan bergantung terhadap perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangannya (Damanik, at all. 2021). Namun perusahaan yang baru berdiri dapat menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat sepanjang ditopang oleh sumber daya perusahaan yang memadai supaya dapat meningkatkan reputasi yang baik bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lamanya waktu atau umur perusahaan tidak dapat mempengaruhi lamanya audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Yanti, Adnyana, & Sudiartana (2020), Syahadati & Waskito (2021), dan Juanta & Ratih (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Saputra, Irawan, & Ginting (2020) dan

Pratiwi & Triyanto (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay.

4.6.2 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa opini audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian akan memperpendek audit delay karena hal tersebut sebagai kabar baik bagi perusahaan dan harus segera dipublikasi. Sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat menyebabkan terjadinya audit delay yang semakin panjang karena bagi perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian memandang hal tersebut sebagai *bad news* sehingga auditor dan perusahaan akan bernegosiasi, dan auditor juga membutuhkan waktu untuk menemukan bukti dari alasan dari opini tersebut yang menyebabkan terjadinya penundaan laporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, Zarefar, & Surya (2019), Ruchana & Khikmah (2020), dan Ananda, Adriyanto, & Sari (2021) yang berpendapat bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Yanthi, Merawati, & Munidewi (2020) dan Utami, Pardanawati, & Septianingsih (2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

4.6.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin lama juga audit delay. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi mungkin akan mengalami penundaan audit yang lebih lama karena auditor akan bekerja lebih keras untuk memverifikasi jumlah utang perusahaan kepada kreditor dan seluruh perjanjian perusahaan (Nuraini, Hadiyati, & Destiana, 2022). Selain itu perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan cenderung mengalami kerugian. Hal tersebut akan membuat auditor melakukan audit secara hati-hati karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Alamsyah (2020), dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas mampu berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Saputra, Irawan, & Ginting (2020) dan Alfiani & Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

4.6.4 Ukuran Perusahaan Memperlemah Hubungan Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak bisa untuk memoderasi hubungan antara umur perusahaan dan audit delay. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk mempengaruhi hubungan umur perusahaan dan audit delay. Hal ini karena perusahaan berukuran besar maupun kecil yang sudah berdiri lama atau baru berdiri sama sama laporan keuangannya dikerjakan oleh auditor dan juga teknologi yang mendukung pekerjaan auditor tersebut. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar dan sudah berdiri lama belum tentu perusahaan yang memiliki banyak pengalaman (Anita & Cahyanti, 2019). Bisa saja perusahaan yang memiliki ukuran kecil dan baru berdiri memiliki sumber daya yang lebih memadai sehingga dapat mendukung pekerjaan laporan audit.

4.6.5 Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hubungan opini audit dan audit delay. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu meningkatkan hubungan opini audit dan audit delay. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki operasi kompleksitas yang besar, sehingga auditor akan bekerja secara hati-hati dalam memeriksa dan memastikan

semua aspek proses bisnis perusahaan yang kompleks telah diperiksa sesuai standar dan secara teliti, selain itu biasanya perusahaan besar memiliki riwayat transaksi yang tinggi sehingga auditor perlu untuk memeriksa transaksi tersebut secara rinci untuk memastikan keakuratannya. Dengan kompleksitas operasi dan volume transaksi yang besar dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan laporan audit walaupun pada akhirnya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarmila (2023) dan Fadhillah, Satya, & Novietta (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara opini audit dengan audit delay. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Asmedi & Kurniati (2022) dan Febisianingrum & Meidiustiyani (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit dengan audit delay.

4.6.6 Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap hubungan solvabilitas dan audit delay. Semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan hubungan solvabilitas dan audit delay. Hal ini karena perusahaan berskala besar memiliki akses ke pangsa pasar keuangan dan dapat memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan, sehingga perusahaan

besar cenderung memiliki rasio solvabilitas yang rendah karena lebih mudah untuk membayarkan kewajibanya dengan menggunakan sumber daya internal dan eksternal. Dengan perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah auditor tidak akan bekerja keras untuk mengecek akun hutang dan melakukan pengumpulan bukti-bukti dari pihak luar sehingga akan memperpercepat waktu dalam menyelesaikan tugas auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marcelino & Mulyani (2021) dan Nuraini, Hadiyati, & Destiana (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan antara solvabilitas dan audit delay. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Imelda (2023) dan Anita & Cahyati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan audit delay.

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah umur perusahaan, opini audit, dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay yang dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada 43 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dengan periode 5 tahun. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan tidak terbukti mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin lama perusahaan berdiri, tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut dapat lebih pendek dalam menyelesaikan laporan audit.
2. Opini audit terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan menyebabkan audit delay yang semakin pendek karena perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian memandang hal tersebut sebagai kabar baik bagi perusahaan sehingga segera dipublikasikan.
3. Solvabilitas terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio

solvabilitas perusahaan, maka auditor perusahaan akan bekerja lebih ekstra untuk memeriksa jumlah hutang perusahaan kepada kreditur dan semua perjanjian perusahaan sehingga auditor akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan umur perusahaan dan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan umur perusahaan dan audit delay.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan opini audit dan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan hubungan opini audit dan audit delay.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan solvabilitas dan audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan hubungan solvabilitas dan audit delay.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin berdampak pada temuan penelitian. Kendalanya adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup banyak karena perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan infrastruktur yang menerbitkan laporan audit secara berturut-turut dalam kurun waktu

periode penelitian, sedangkan perusahaan infrastruktur masih banyak yang belum menerbitkan laporan audit.

2. Uji koefisien determinasi (R^2) memberikan hasil sebesar 9,5% yang artinya variasi variabel independen yang terdiri umur perusahaan, opini audit, dan solvabilitas serta dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan hanya dapat mempengaruhi pengungkapan audit delay sebesar 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen atau independen yang dimoderasi tidak berpengaruh sepenuhnya terhadap variabel dependen atau dependen yaitu pengungkapan audit delay.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan berbagai keterbatasan penelitian yang telah diberikan, maka dapat diusulkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan memfokuskan pada objek penelitian, misalnya jenis perusahaan yang mayoritas memberikan laporan auditor independen setiap tahunnya.
2. Untuk mendapatkan temuan yang lebih baik, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel independen yang belum digunakan pada penelitian saat ini atau penelitian sebelumnya.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dan diimplikasikan bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi audit delay. Selanjutnya digunakan untuk melakukan pemilihan investasi pada perusahaan yang memiliki prospek menjanjikan dengan menganalisis hasil variabel penelitian yang mungkin mempengaruhi periode audit delay.

2. Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan didorong untuk membangun sistem dan pengendalian internal yang baik untuk memastikan bahwa mereka mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu, mengurangi tingkat salah saji, dan memfasilitasi auditor untuk mendukung kegiatan pekerjaannya agar mempersingkat waktu audit delay.

3. Otoritas jasa keuangan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyusun pedoman regulasi kelayakan penyampaian informasi pelaporan keuangan, serta menentukan sanksi yang dapat memberikan efek jera bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

4. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi dalam memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai audit delay. Penelitian ini juga akan membantu perkembangan akuntansi di bidang auditing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99-109.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Anggreni, N. L. A. D., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 82-95.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108-121.
- Asmedi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics & Business*, 2(1), 1-11.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 178-185.
- Bakar, M. P., & Arza, F. I. (2019). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Opini Audit, Dan Leverage terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1168-1183.
- Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 1-19.

- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106-127.
- Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode 2019-2021. *Global Accounting*, 1(3), 105-112.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 947-962.
- Devina, N., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2), 1-17.
- Dewi, M. W., & Kristiyanti, L. M. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 3 (1), 116-127.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147.
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur

- yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 134-151.
- Handoko, C. N. C., & Praptoyo, S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(12), 1–19.
- Imelda, I. I. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(11), 1639-1653.
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198-205.
- Juanta, D., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Fusion*, 1(11), 674-685.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 422-450.
- Marcelino, J. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98-113.
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 147-157.
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558-1572.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 430-441.
- Ningsih, R. Z., Taib, E. N., & Agustina, E. (2019, January). Karakteristik Filum Echinodermata di Pulau Dua Kabupaten Aceh Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 6(1), 129-137.
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 122-135.
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan. *Opini Auditor dan Umur Perusahaan terhadap Audit*, 2(4), 29-36.
- Perangin-angin, D. S. B. (2019, February). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 92–95.
- Pratiwi, I. A., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Gender Komite Audit, Umur Perusahaan dan Laba Rugi terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *eProceedings of Management*, 8(5), 4997-5006.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 200-212.
- Putri, A. P., Wati, L., Chriestien, J., & Wijaya, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Customer Goods. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 480-497.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020, November). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap Audit Delay. In *UMMagelang Conference Series*, 5(3), 257-269.

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364-383.
- Sarmila, Y. (2023) Pengaruh Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 22(1). 1-4.
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 68-94.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *Neraca*, 16(1), 71-89.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135-144.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133-138.
- Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Accounting Cycle Journal*, 1(2), 85-99.

- Syahadati, A. N., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Economic, Bussines, and Accounting of Conference Ahmad Dahlan*, 1(2), 89-102.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Tekonologi*, 10(1), 1-15.
- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1336-1347.
- Utami, W. B., Pardanawati, S. L., & Septianingsih, I. (2018, October). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 1(1), 136-148.
- Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 28-36.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 148-158.
- Yanti, N. W. S. E., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 212-226.

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
5	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
6	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
7	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
8	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
9	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
10	ISAT	Indosat Tbk.
11	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
13	KBLV	First Media Tbk.
14	LAPD	Leyand International Tbk.
15	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
16	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
17	PTPP	PP (Persero) Tbk.
18	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
19	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
20	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
21	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
22	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
23	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
24	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
25	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
26	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
27	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
28	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
29	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
30	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
31	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
32	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
33	PPRE	PP Presisi Tbk.
34	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
35	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.

36	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
37	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
38	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
39	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
40	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
41	LINK	Link Net Tbk.
42	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
43	EXCL	XL Axiata Tbk.

Lampiran 2

Data Tahun 2018

No	Kode	Umur Perusahaan	Opini Audit	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
1	ACST	23	1	84.03	29.82	56
2	ADHI	58	1	79.13	31.04	84
3	BTEL	25	0	2261.06	27.29	137
4	BUKK	40	1	55.43	29.12	67
5	CASS	34	1	58.42	28.33	134
6	DGIK	36	1	61.55	28.18	101
7	FREN	16	1	50.71	30.86	74
8	GOLD	23	0	68.77	28.58	317
9	IBST	12	1	32.41	29.68	88
10	ISAT	51	1	77.16	31.60	63
11	JKON	36	1	46.25	29.20	81
12	JSMR	40	1	75.49	32.04	67
13	KBLV	24	1	81.30	29.57	85
14	LAPD	28	1	41.28	27.23	52
15	META	23	1	30.81	29.09	77
16	NRCA	43	1	46.41	28.44	64
17	PTPP	65	1	68.95	31.59	51
18	SSIA	47	1	40.78	29.63	64
19	SUPR	12	1	74.55	30.09	86
20	TBIG	14	1	87.36	31.00	81
21	TLKM	53	1	43.11	32.96	119
22	TOTL	48	1	67.41	28.80	73
23	TOWR	10	1	65.01	30.76	86
24	WIKA	58	1	70.93	31.71	67
25	WSKT	57	1	76.78	32.45	51
26	IDPR	41	1	36.45	28.29	79

27	OASA	12	1	1.36	24.61	49
28	PBSA	16	1	18.27	27.22	80
29	PORT	15	1	54.85	28.36	88
30	TGRA	23	1	23.04	26.88	81
31	TOPS	23	1	59.43	28.85	112
32	MPOW	11	1	53.05	26.47	46
33	PPRE	14	1	546.55	29.46	43
34	WEGE	10	1	63.72	29.40	53
35	IPCM	5	1	10.18	27.78	85
36	LCKM	5	1	10.38	25.69	86
37	GHON	17	1	19.17	26.91	80
38	IPCC	6	1	12.09	27.86	86
39	CMNP	31	1	47.80	30.20	63
40	HADE	29	1	2.54	25.08	85
41	LINK	22	1	21.13	29.43	85
42	BALI	12	1	50.73	28.87	51
43	EXCL	29	1	68.16	31.68	46

Lampiran 3

Data Tahun 2019

No	Kode	Umur Perusahaan	Opini Audit	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
1	ACST	24	1	97.26	29.98	51
2	ADHI	59	1	81.28	31.23	99
3	BTEL	26	0	97340.65	23.48	202
4	BUKK	41	1	48.48	29.19	76
5	CASS	35	1	63.47	28.11	174
6	DGIK	37	1	49.77	27.92	135
7	FREN	17	1	53.94	30.95	55
8	GOLD	24	0	71.46	28.59	134
9	IBST	13	1	34.75	29.82	93
10	ISAT	52	1	78.18	31.77	51
11	JKON	37	1	45.26	29.23	80
12	JSMR	41	1	76.74	32.23	108
13	KBLV	25	1	86.82	29.60	125
14	LAPD	29	1	153.85	25.80	62
15	META	24	1	37.10	29.26	90
16	NRCA	44	1	50.42	28.53	90

17	PTPP	66	1	70.72	31.71	51
18	SSIA	48	1	44.66	29.72	90
19	SUPR	13	1	73.37	30.04	127
20	TBIG	15	1	82.11	31.06	87
21	TLKM	54	1	47.00	33.03	146
22	TOTL	49	1	63.65	28.72	72
23	TOWR	11	1	68.33	30.95	100
24	WIKA	59	1	69.06	31.76	72
25	WSKT	58	1	76.25	32.44	112
26	IDPR	42	1	39.34	28.32	113
27	OASA	13	1	1.96	24.58	59
28	PBSA	17	1	25.60	27.31	111
29	PORT	16	1	53.98	28.43	92
30	TGRA	24	1	36.99	27.05	132
31	TOPS	24	1	57.02	28.64	205
32	MPOW	12	1	46.58	26.34	63
33	PPRE	15	1	59.26	29.68	36
34	WEGE	11	1	60.31	29.46	55
35	IPCM	6	1	15.63	27.88	86
36	LCKM	6	1	9.86	25.69	148
37	GHON	18	1	18.79	27.33	84
38	IPCC	7	1	15.15	27.87	106
39	CMNP	32	1	48.77	30.37	135
40	HADE	30	1	12.44	23.61	119
41	LINK	23	1	30.01	29.53	106
42	BALI	13	1	54.23	29.05	70
43	EXCL	30	1	69.51	31.77	38

Lampiran 4

Data Tahun 2020

No	Kode	Umur Perusahaan	Opini Audit	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
1	ACST	25	1	89.39	28.75	50
2	ADHI	60	1	85.37	31.27	90
3	BTEL	27	0	346197.76	21.91	131
4	BUKK	42	1	42.91	29.24	68
5	CASS	36	1	69.41	28.03	204
6	DGIK	38	1	41.64	27.73	130

7	FREN	18	1	68.03	31.29	84
8	GOLD	25	1	8.46	26.55	117
9	IBST	14	1	40.44	29.97	96
10	ISAT	53	1	79.43	31.77	48
11	JKON	38	1	41.23	29.15	85
12	JSMR	42	1	76.20	32.28	85
13	KBLV	26	1	85.99	29.52	144
14	LAPD	30	0	217.95	25.50	90
15	META	25	1	42.62	29.40	148
16	NRCA	45	1	48.09	28.43	110
17	PTPP	67	1	73.81	31.61	140
18	SSIA	49	1	44.51	29.66	110
19	SUPR	14	1	69.72	30.12	112
20	TBIG	16	1	74.52	31.23	117
21	TLKM	55	1	51.05	33.14	119
22	TOTL	50	1	60.57	28.69	85
23	TOWR	12	1	70.27	31.16	120
24	WIKA	60	1	75.54	31.85	74
25	WSKT	59	1	84.30	32.29	83
26	IDPR	43	1	49.13	28.04	119
27	OASA	14	1	0.92	24.57	69
28	PBSA	18	1	23.67	27.28	123
29	PORT	17	1	60.04	28.44	90
30	TGRA	25	1	19.43	26.82	145
31	TOPS	25	1	64.02	28.49	88
32	MPOW	13	1	44.02	26.28	68
33	PPRE	16	1	58.79	29.56	50
34	WEGE	12	1	63.91	29.44	54
35	IPCM	7	1	22.48	27.97	82
36	LCKM	7	1	8.58	25.71	148
37	GHON	19	1	19.06	27.44	116
38	IPCC	8	1	44.94	28.23	89
39	CMNP	33	1	40.54	30.43	172
40	HADE	31	1	11.65	23.47	116
41	LINK	24	1	40.73	29.69	123
42	BALI	14	1	53.14	29.17	63
43	EXCL	31	1	71.75	31.85	42

Lampiran 5
Data Tahun 2021

No	Kode	Umur Perusahaan	Opini Audit	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
1	ACST	26	1	54.99	28.54	49
2	ADHI	61	1	85.82	31.32	75
3	BTEL	28	0	27732.17	23.76	175
4	BUKK	43	1	36.50	29.28	87
5	CASS	37	1	62.94	28.09	116
6	DGIK	39	1	35.63	27.64	90
7	FREN	19	1	70.82	31.40	66
8	GOLD	26	1	9.54	26.61	76
9	IBST	15	1	31.03	29.89	116
10	ISAT	54	1	83.75	31.78	47
11	JKON	39	1	36.06	29.05	84
12	JSMR	43	1	68.71	32.33	77
13	KBLV	27	1	99.34	29.15	89
14	LAPD	31	0	319252.95	18.17	70
15	META	26	1	48.97	29.52	108
16	NRCA	46	1	45.54	28.39	89
17	PTPP	68	1	74.21	31.65	60
18	SSIA	50	1	47.75	29.68	90
19	SUPR	15	1	72.41	30.09	98
20	TBIG	17	1	76.62	31.37	77
21	TLKM	56	1	47.54	33.26	108
22	TOTL	51	1	54.83	28.63	84
23	TOWR	13	1	81.68	31.82	108
24	WIKA	61	1	74.87	31.87	63
25	WSKT	60	1	85.08	32.27	125
26	IDPR	44	1	58.56	28.03	68
27	OASA	15	1	0.27	24.59	82
28	PBSA	19	1	25.22	27.38	108
29	PORT	18	1	55.08	28.25	90
30	TGRA	26	1	21.74	26.87	147
31	TOPS	26	1	64.12	28.49	115
32	MPOW	14	1	39.51	26.20	73
33	PPRE	17	1	57.62	29.58	49
34	WEGE	13	1	60.13	29.42	60
35	IPCM	8	1	19.01	27.99	87

36	LCKM	8	1	8.14	25.71	118
37	GHON	20	1	29.61	27.65	76
38	IPCC	9	1	45.74	28.31	87
39	CMNP	34	1	31.45	30.37	116
40	HADE	32	1	12.69	23.46	112
41	LINK	25	1	46.14	29.91	84
42	BALI	15	1	52.98	29.24	54
43	EXCL	32	1	72.39	31.92	49

Lampiran 6

Data Tahun 2022

No	Kode	Umur Perusahaan	Opini Audit	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
1	ACST	27	1	68.21	28.38	53
2	ADHI	62	1	77.93	31.32	59
3	BTEL	29	0	17701.28	24.23	179
4	BUKK	44	1	38.84	29.47	80
5	CASS	38	1	54.77	28.15	86
6	DGIK	40	1	32.80	27.54	89
7	FREN	20	1	66.10	31.47	88
8	GOLD	27	1	8.12	26.72	89
9	IBST	16	1	37.54	29.88	90
10	ISAT	55	1	72.24	32.37	43
11	JKON	40	1	33.56	29.09	88
12	JSMR	44	1	71.89	32.14	59
13	KBLV	28	1	131.96	27.87	88
14	LAPD	32	1	24003.94	17.98	89
15	META	27	1	68.78	30.04	94
16	NRCA	47	1	50.97	28.53	89
17	PTPP	69	1	74.27	31.68	66
18	SSIA	51	1	48.62	29.75	90
19	SUPR	16	1	52.29	29.89	83
20	TBIG	18	1	74.69	31.40	90
21	TLKM	57	1	45.76	33.25	83
22	TOTL	52	1	58.53	28.73	88
23	TOWR	14	1	78.01	31.81	83
24	WIKA	62	1	76.67	31.95	82
25	WSKT	61	1	85.50	32.22	96

26	IDPR	45	1	59.11	28.06	79
27	OASA	16	1	70.58	26.41	107
28	PBSA	20	1	24.76	27.48	87
29	PORT	19	1	49.67	28.24	87
30	TGRA	27	1	22.58	26.90	79
31	TOPS	27	0	70.34	28.48	90
32	MPOW	15	1	38.15	26.03	88
33	PPRE	18	1	58.49	29.66	59
34	WEGE	14	1	53.17	29.32	66
35	IPCM	9	1	19.60	28.03	86
36	LCKM	9	1	6.80	25.70	89
37	GHON	21	1	32.49	27.78	89
38	IPCC	10	1	46.97	28.42	86
39	CMNP	35	1	36.01	30.54	117
40	HADE	33	1	11.75	23.43	88
41	LINK	26	1	57.34	30.09	65
42	BALI	16	1	52.98	29.28	59
43	EXCL	33	1	70.47	32.10	48

Lampiran 7

Hasil Olah Data SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Umur	215	5	69	29.84	16.410
X3_Solva	215	.27	346197.76	3934.7193	32754.15677
Y_Audit	215	36	317	90.95	34.726
M_Ukuran	215	17.98	33.26	28.9499	2.45667
Valid N (listwise)	215				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		197
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33275228
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.030
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

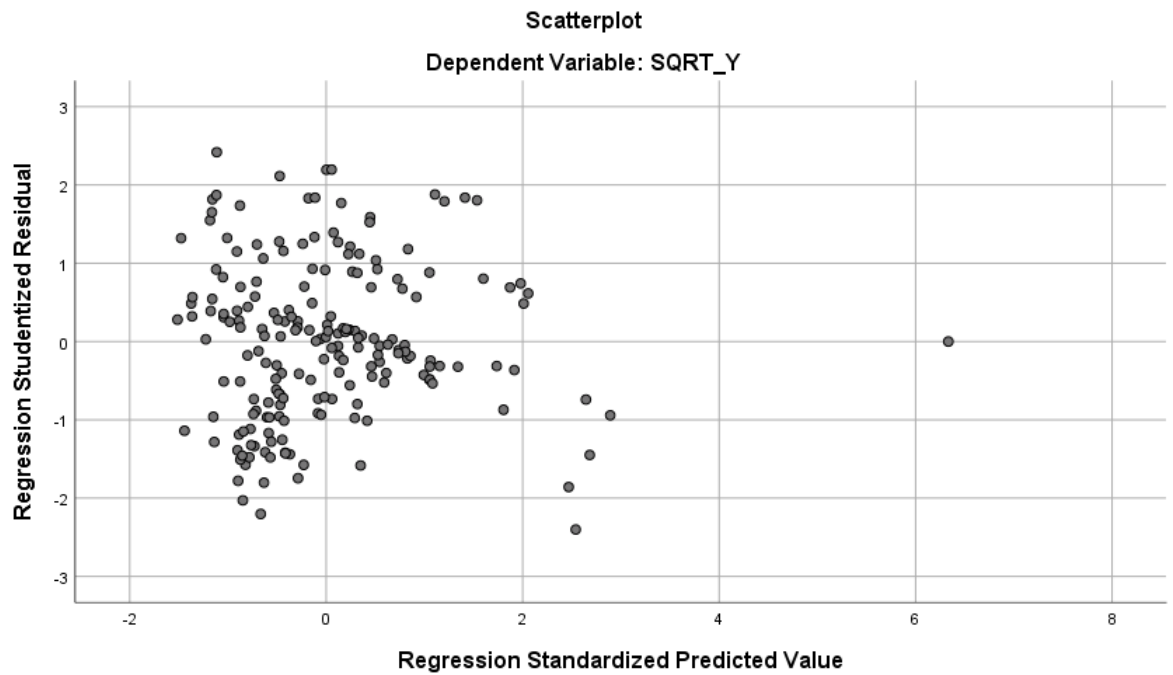
d. This is a lower bound of the true significance.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.051	1.31164	2.007

a. Predictors: (Constant), LAG_SQRTM, LAG_SQRTX2, LAG_SQRTX1, LAG_SQRTX3

b. Dependent Variable: LAG_SQRTY



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.483	1.128		9.296	.000
	LAG_SQRT X1	2.668	1.610	2.951	1.657	.099
	LAG_SQRT X2	-32.968	10.433	-1.792	-3.160	.002
	LAG_SQRT X3	2.057	1.005	2.798	2.046	.042
	Moderasi1	-.614	.376	-3.068	-1.635	.104
	Moderasi2	7.263	2.487	1.844	2.921	.004
	Moderasi3	-.559	.245	-3.403	-2.280	.024

a. Dependent Variable: LAG_SQRTY

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.123	.095	1.28126

a. Predictors: (Constant), Moderasi3, LAG_SQRTX2, LAG_SQRTX1, Moderasi2, LAG_SQRTX3, Moderasi1